

**AKTIVITAS OLAHRAGA PADA MASYARAKAT  
PESISIR KECAMATAN SEMARANG UTARA  
DI KOTA SEMARANG**

**Pandu Kresnapati, Danang Aji Setyawan, Buyung Kusumawardhana**

[Pandukresnapati@upgris.ac.id](mailto:Pandukresnapati@upgris.ac.id)

Universitas PGRI Semarang

**ABSTRAK**

Olahraga dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu alam, budaya dan individu serta olahraga tidak dapat dipisahkan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial serta lingkungan geografis. Prestasi Olahraga Kota Semarang tidak cukup baik maka perlu adanya pembangunan olahraga. Pembangunan olahraga dapat dimulai dengan membangun olahraga pada masyarakat. Ada empat indikator pembangunan olahraga yaitu ruang terbuka, sumber daya manusia, partisipasi, dan kebugaran. Ruang terbuka sedikit karena adanya abrasi dan kepentingan lainnya. Ruang terbuka adalah prasyarat dasar dalam aktivitas olahraga. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran umum masyarakat, aktivitas olahraga, ruang terbuka dan potensi olahraga yang dapat digali di pesisir Kota Semarang.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pengambilan sampel sumber data secara *snowball dan purposive*. Sumber data berupa data primer dan data sekunder. Data primer didapat dengan teknik pengambilan data secara wawancara dan observasi, data sekunder didapat dengan teknik pengambilan data secara dokumentasi. Lokasi penelitian meliputi 9 kelurahan dan 1 kecamatan di wilayah pesisir Kota Semarang. Sasaran dalam penelitian ini adalah masyarakat pesisir dan wilayah pesisir Kota Semarang. Pemeriksaan keabsahan data dengan cara triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data dengan cara data *reduction*, data *display*, dan *conclusion*.

Hasil penelitian menyatakan mayoritas masyarakat pesisir Kota Semarang adalah perempuan berjumlah 41.279 orang dengan tingkat pendidikan SMA, beragama islam, bekerja di bidang pertanian dan mayoritas pemanfaatan wilayah sebagai lahan persawahan dengan rata-rata udara bersuhu 27,4°C. Aktivitas olahraga pada masyarakat pesisir Kota Semarang adalah sepakbola, badminton, bola voli, aerobik, tenis meja, lari-lari dan basket, dengan mayoritas adalah sepakbola, waktu pada sore hari, bertempat di lapangan kelurahan. Hasil observasi ruang terbuka berjumlah 24 dengan luas diatas 5.272,1 m<sup>2</sup> berjumlah 5 ruang terbuka dan dibawah 5.272,1 m<sup>2</sup> berjumlah 19 ruang terbuka. Potensi olahraga yang dapat digali di wilayah pesisir Kota Semarang adalah sepakbola, futsal, voli pantai, badminton, tenis meja, dan futsal.

**Kata Kunci** : Aktivitas Olahraga, Lingkungan, Masyarakat Pesisir

## **PENDAHULUAN**

Pemerintahan Kota Semarang merupakan wilayah di Jawa Tengah dengan letak geografis pada koordinat 108o57'6" - 109o21'30" BT dan 6o50'41" - 7o15'30" LS yang dibagi menjadi 3 daerah yaitu pertama daerah pantai, kedua daerah dataran rendah, dan ketiga daerah dataran tinggi.

Kota Semarang yang mempunyai daratan rendah, tinggi dan pantai seharusnya memiliki prestasi olahraga yang baik, tetapi prestasi olahraga Kota Semarang tidak cukup baik, salah satu buktinya adalah hasil porprov Jawa Tengah tahun 2013. Kota Semarang hanya dapat menduduki peringkat ke 4 dari 35 peserta porprov 2015. Berdasarkan hasil di atas, Kota Semarang perlu membangun olahraga lebih baik.

Pemanfaatan lahan untuk ruang terbuka di Kota Semarang khususnya di daerah pesisir semakin sedikit dikarenakan adanya pemanfaatan jalur pantura, pemukiman yang bertambah, abrasi laut, dan pengalihan fungsi hutan mangrove.

Dengan alasan pentingnya olahraga dalam masyarakat sebagai bentuk pembangunan olahraga dan semakin sedikitnya ruang terbuka akibat adanya faktor lingkungan dan sosial di daerah pesisir Kota Semarang maka peneliti tertarik meneliti tentang "Aktivitas Olahraga pada Masyarakat Pesisir di Kota Semarang."

### **Olahraga Masyarakat**

Menurut Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 pasal 1 ayat 12 bahwa olahraga yang dilakukan oleh masyarakat dengan kegembiraan dan kemampuan yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan kondisi dan nilai budaya masyarakat setempat untuk kesehatan, dan kebugaran jasmani disebut olahraga rekreasi. Olahraga rekreasi merupakan salah satu ruang lingkup olahraga, seperti pada Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 pasal 17 bahwa ruang lingkup olahraga meliputi kegiatan olahraga pendidikan, olahraga rekreasi, dan olahraga prestasi. Menurut Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 pasal 19 bahwa olahraga rekreasi dilakukan sebagai bagian proses pemulihan kembali kesehatan dan kebugaran. Olahraga rekreasi merupakan kegiatan olahraga waktu luang yang dilakukan secara sukarela oleh perorangan, kelompok, dan/atau masyarakat seperti olahraga masyarakat, olahraga tradisional, olahraga kesehatan, dan olahraga petualangan yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat. Olahraga rekreasi bertujuan memperoleh kesehatan, kebugaran jasmani, kegembiraan, membangun hubungan sosial dan melestarikan dan meningkatkan kekayaan budaya daerah dan nasional.

## **Aktivitas Olahraga di Masyarakat Pesisir**

Aktivitas olahraga di masyarakat pesisir dibagi menjadi aktivitas olahraga didarat dan di air. Olahraga darat di pesisir dengan memanfaatkan pasir. Olahraga air dengan memanfaatkan laut. Olahraga di laut seperti:

### **1) Renang**

Menurut Bimbie (2015) Olahraga renang adalah olahraga yang bisa dilakukan di laut maupun kolam renang. Olahraga ini berbentuk gerakan yang beraturan. Selain sebagai kegiatan olahraga, renang juga bisa dimanfaatkan sebagai aktivitas rekreasi. Menurut Rud Midgley (2006:238) renang merupakan olahraga air yang bisa dilakukan oleh regu maupun kelompok. Perenang tercepat melintasi lintasan adalah sebagai pemenang. Menurut Feri Kurniawan (2012:25) renang adalah olahraga yang melombakan kecepatan atlet renang dalam berenang. Gaya renang yang diperlombakan adalah gaya bebas, gaya dada, gaya punggung, dan gaya kupu-kupu.

### **2) Snorkeling**

Menurut Bimbie (2015) Snorkeling bisa disebut selam dangkal atau selampermukaan yang dilakukan dengan bantuan peralatan yang berupa masker selam dan snorkel serta dilengkapi dengan alat bantu bergerak kaki yang berbentuk menyerupai kaki katak, penggunaan alat bantu ini agar daya dorong kaki lebih kuat.

### **3) Dayung**

Menurut Feri Kurniawan (2012:97) Olahraga ini adalah olahraga yang berlangsung di atas sungai, danau, dan laut dengan menggunakan dayung. Dalam teknik mendayung dengan alat hanya dikenal dua macam kayuhan yaitu dayung maju dan dayung mundur. Menurut Bimbie (2015) Olahraga dayung ada yang disebut dengan kano dan kayak. Kano adalah olahraga dayung dengan perahu yang permukaannya terbuka dapat menggunakan dayung atau layar. Perahu ini terbuat dari bahan ringan dan tidak mudah berkarat. Lomba ini dibutuhkan tenaga dan keahlian, sedangkan menurut Feri Kurniawan (2012:74) kano adalah perahu kecil dan sempit yang biasanya digerakkan dengan tenaga manusia tapi jugadapat diberi layar. Kano biasanya lancip dan terbuka pada kedua ujungnya. Menurut Bimbie (2015) kayak adalah olahraga dayung yang menggunakan perahu tertutup yang dilakukan dengan tenaga manusia menggunakan dayung.

### **4) Memancing**

Menurut Bimbie (2015) Memancing merupakan suatu kegiatan menangkap ikan menggunakan alat yang bernama pancing. Memancing dapat sebagai hobi, pekerjaan, dan juga olahraga. Olahraga memancing dapat dilakukan di sungai,

danau, kolam, dan perairan lainnya. Memancing membutuhkan kesabaran dan strategi yang tepat agar berhasil.

Adapun olahraga pesisir yang ada di daratan adalah:

1) Sepak bola pantai

Sepakbola pantai adalah sebuah variasi dari sepak bola yang dimainkan di pantai atau sebuah tempat yang berpasir. Permainan tersebut membutuhkan keterampilan, kelincahan dan tendangan ke gawang.

2) Voli pantai

Menurut Feri Kurniawan (2012:128) voli pantai adalah variasi bola voli yang dimainkan di atas pasir. Voli pantai populer sebagai aktivitas rekreasi di tempat-tempat yang memiliki pantai berpasir yang luas, namun sering dimainkan dilapangan pasir yang bukan pantai.

## **METODE PENELITIAN**

Metode pengumpulan data penelitian ini yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi dilakukan untuk melihat aktivitas olahraga pada masyarakat pesisir di Kota Semarang, ruang terbuka di pesisir Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang. Teknik wawancara dilakukan untuk mengetahui aktivitas olahraga pada masyarakat pesisir di Kota Semarang, gambaran umum masyarakat pesisir Kecamatan Semarang Utara di Kota Semarang, ruang terbuka di pesisir Kota Semarang, potensi olahragayang dapat digali di pesisir Kota Semarang. Teknik dokumentasi untuk mengetahui aktivitas olahraga pada masyarakat pesisir di Kota Semarang, gambaran umum masyarakat pesisir di Kota Semarang, ruang terbuka di pesisir Kota Semarang, potensi olahraga yang dapat digali di pesisir Kota Semarang.

Dalam penelitian ini ada dua wujud data yaitu berwujud data primer dan data sekunder. data primer ini berupa data yang langsung diperoleh dari pengumpulan data yaitu berupa data dari proses wawancara dan observasi, sedangkan data sekunder ini berupa data yang tidak langsung diperoleh dari pengumpul data yang berupa data dokumentasi. Dokumentasi yang dimaksud dapat berupa dokumen yang berbentuk tulisan, gambar ataupun karya lainnya.

Data tersebut diperoleh dari sumber informasi. Sumber informasi penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Untuk sumber data primer dalam penelitian ini dengan teknik wawancara adalah kepada Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG), kepada Badan Pusat Statistik (BPS), kepada pihak kecamatan, kepada pihak kelurahan/ kelurahan dan beberapa masyarakat pesisir di Kota Semarang, sedangkan observasinya dilakukan langsung di tempat penelitian.

Data sekunder didapat dari kantor Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG), kantor Badan Pusat Statistik (BPS), kantor kecamatan, kantor kelurahan/ balai kelurahan, dan dokumentasi di wilayah pesisir Kota Semarang.

#### **A. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 12 November sampai 9 Desember dihasilkan beberapa data tentang gambaran umum masyarakat pesisir Kota Semarang dan keadaan iklimnya, aktivitas olahraga masyarakat pesisir Kota Semarang, ruang terbuka di pesisir Kota Semarang dan potensi olahraga di pesisir Kota Semarang. Data tersebut diperoleh dengan cara wawancara terhadap 31 informan, observasi dipesisir Kota Semarang, dan dokumentasi dari berbagai sumber dan dokumentasi di pesisir Kota Semarang. pesisir Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang yang meliputi 9 kelurahan yaitu kelurahan Purwosari, Kelurahan Kuningan, Kelurahan Bulu Lor, Kelurahan Plombokan, Kelurahan Tanjungmas, Kelurahan Dadapsari, Kelurahan Panggung Lor, Kelurahan Panggung Kidul, Bandarharjo.

#### **Gambaran Umum Masyarakat dan Wilayah Pesisir Kota Semarang**

Berdasarkan jenis kelamin masyarakat pesisir Kota Semarang mayoritas adalah perempuan yaitu berjumlah 41.279 orang sedangkan laki-lakinya berjumlah 40.885 orang dengan rasio masyarakat berjenis kelamin laki-laki terhadap perempuan adalah 99,05%. Jumlah masyarakat laki-laki dan perempuan di setiap kelurahan atau kelurahan di wilayah Pesisir Kota Semarang berbeda-beda. Pada Kelurahan Bandarharjo yang memiliki luas 11.487 Ha, masyarakat laki-laki berjumlah 3.250 orang dan masyarakat perempuan berjumlah 3.265 orang, pada Kelurahan Panggung Lor Seluas 123,470 Ha yang memiliki 14 RW dan 124 RT masyarakat laki-laki berjumlah 2.696 orang dan masyarakat perempuan berjumlah 2.835 orang, pada Kelurahan Bandarharjo masyarakat laki-laki berjumlah 2.994 orang dan masyarakat perempuan berjumlah 3.129 orang, pada Kelurahan Bulu Lor masyarakat laki-laki berjumlah 3.255 orang dan masyarakat perempuan berjumlah 3.129 orang, pada Kelurahan Tambak Mulyo masyarakat laki-laki berjumlah 3.097 orang dan masyarakat perempuan berjumlah 3.171 orang, pada Kelurahan Tambak Rejo masyarakat laki-laki berjumlah 2.465 orang dan masyarakat perempuan berjumlah 2.597 orang, pada Kelurahan Tanjung Mas masyarakat laki-laki berjumlah 3.656 orang dan masyarakat perempuan berjumlah 3.651 orang, pada Kelurahan Dadapsari masyarakat laki-laki berjumlah 3.924 orang dan masyarakat perempuan berjumlah 3.893 orang, pada Kelurahan Panggung Lor masyarakat laki-laki berjumlah 6.418 orang dan masyarakat perempuan berjumlah 6.503 orang, pada Panggung Kidol masyarakat laki-laki berjumlah 1.684 orang dan masyarakat perempuan berjumlah 1.657 orang.

Setiap kelurahan atau kelurahan di daerah pesisir Kota Semarang mempunyai kepadatan penduduk mulai dari 7,6 orang/ha-31,03 orang/ha dengan daerah terpadat yaitu di Kelurahan Tanjungmas dan daerah tidak terpadat berada di Kelurahan Dadapsari. Mayoritas tingkat pendidikan masyarakat pesisir Kota Semarang adalah SMA.

Berdasarkan status agama, mayoritas masyarakat pesisir Kota Semarang beragama islam dengan jumlah 74.579 orang, khatolik 117, protestan 49 orang, hindu 17 orang, budha 18 orang dan konghuchu 5 orang.

Menurut status pekerjaan masyarakat pesisir Kota Semarang mayoritas bekerja dibidang Nelayan, pertanian, hortikultura, Pekerja Pabrik dengan jumlah 15.475 orang. Pada urutan kedua masyarakat pesisir Kota Semarang dibidang perdagangan, minuman dan makanan, serta transportasi dengan jumlah 7.922 orang. Urutan selanjutnya adalah bidang penggalian, industri, listrik, gas dan air serta konstruksi dengan jumlah 5.559 orang, selanjutnya dibidang jasa dengan jumlah 4.218 orang, kemudian dibidang perikanan dan peternakan berjumlah 3.090 orang. Urutan dua terakhir yaitu dibidang lainnya 403 orang dan dibidang informasi, komunikasi, keuangan dan asuransi sebanyak 330 orang.

Untuk luas wilayah pesisir Kota Semarang adalah 4.955,439 ha dengan pemanfaatan wilayah mayoritas dari setiap kelurahan di pesisir Kota Semarang adalah sebagai lahan persawahan dan ada dua kelurahan mayoritas wilayahnya sebagai lahan bangunan/pekarangan yaitu Kelurahan Dadapsari dan Kelurahan Bulu lor. Luas wilayah perkelurahan di pesisir Kota Semarang yaitu Kelurahan Dadapsari seluas 357,385ha, Kelurahan Panggung Kidol seluas 665,946ha, Kelurahan Panggung Lor seluas 391,329 ha, Kelurahan Tanjung mas seluas 534,2 ha, Kelurahan Kuningan seluas 674,412 ha, Kelurahan Plombokan seluas 642,925 ha, Kelurahan Purwosari seluas 737,3 ha,

Pemanfaatan wilayah di daerah pesisir Kota Semarang dibagi menjadi dua kategori yaitu daerah persawahan dan bukan persawahan. Luas wilayah yang termasuk dalam persawahan adalah 3.220,901 ha dan bukan persawahan adalah 1.734,538 ha. Pemanfaatan bukan persawahan dibagi menjadi pemanfaatan untuk bangunan/pekarangan seluas 1.139,185 ha, untuk perkebunan seluas 252,143 ha, untuk tambak seluas 256,23 ha, untuk pemanfaatan lainnya seluas 86,98 ha. Pada setiap kelurahan pemanfaatan wilayah untuk persawahan dan bukan persawahan berbeda-beda. Seperti yang terlihat pada diagram-diagram dibawah ini.

Pemanfaatan wilayah lahan persawahan di Kelurahan Dadapsari seluas 89ha, di Kelurahan Tambak Mulyo seluas 146ha, di Kelurahan Tambak aji seluas 113,161ha, di Kelurahan Tambak Rejo seluas 159ha. Menurut data BMKG Kota Semarang, pada tahun 2015 suhu rata-rata udara di wilayah pesisir Kota terendah 20,4°C. Rata-rata kelembaban udaranya adalah 76 % , dengan jumlah curah hujan 1448,8mm, jumlah hari hujannya 102 hari dan rata-rata paparan sinar matahari

adalah 7,1 jam serta rata-rata penguapannya adalah 5,4 mm . Rata- rata tekanan udaranya adalah 1011,2 mb dengan rata-rata kecepatan anginnya 4,3 knot dan arah terbanyak adalah 180° yaitu dari arahselatan.

Menurut data BMKG Kota Semarang, pada bulan januari tahun 2016 suhu rata-rata udaranya adalah 28,5°C, dengan suhu tertinggi 33,1°C, dan suhu terendah 23,6°C. Rata-rata kelembaban udaranya adalah 82 % , dengan jumlah curah hujan 232,2 mm, jumlah hari hujannya 14 hari dan rata-rata paparan sinar mata harinya adalah 5,5 jam penguapannya adalah 5,5 mm . Tekanan udaranya adalah 1011,2 mb dengan rata-rata kecepatan anginnya 3,5 knot dan arah terbanyak adalah 180° yaitu dari arah selatan. Dibulan february tahun 2016 suhu rata-rata udaranya adalah 27,4°C, dengan suhu tertinggi 33,1°C, dan suhu terendah 23,4°C. Rata-rata kelembaban udaranya adalah 82%, dengan jumlah curah hujan 402,9mm, jumlah hari hujannya 23 hari dan rata-rata paparan sinar mataharinya adalah 3,7 jam serta penguapannya adalah 5,3 mm . Tekanan udaranya adalah 1011,0 mb dengan rata-rata kecepatan anginnya 4 knot dan arah terbanyak adalah 310° yaitu dari arah barat laut. Lihat tabel berikut.

#### 4.1 keadaan iklim pesisir Kota Semarang

Tahun	Rata- rata Suhu udara (°c)	Rata- rata RH (%)	Jumlah curah hujan (mm)	Rata- rata Tekanan udara (mb)	Rata- rata Sinar matahari (jam)	Rata-rata kecepatan angin	Arah terbanyak (derajat)	Rata-rata penguapan (mm)
2016	27,8	76	1448,8	1011,2	7,1	4,3	180	5,4
2017								
Januari	28,5	82	232,3	1011,2	5,5	3,5	180	5,5
Februari	27,4	86	402,9	1011,0	3,7	4	310	5,3

Sumber: BMKG Kota Semarang.

#### Ruang Terbuka di Pesisir Kota Semarang

Berdasarkan hasil penelitian ruang terbuka di pesisir Kota Semarang mayoritas kecil yaitu luas dibawah 5.272,1 m<sup>2</sup>. Jumlah ruang terbuka yang termasuk dalam kategori besar dengan luas diatas 5.271,1 m<sup>2</sup> adalah 5 lapangan yaitu 20,83 % dari jumlah ruang terbuka keseluruhan. Pertama adalah lapangan sepakbola suradadi seluas 6.052 m<sup>2</sup>, kedua adalah lapangan sepakbola ki gede mlangse seluas 6.372,68 m<sup>2</sup>, ketiga adalah lapangan sepakbola larangan seluas 6.862,88 m<sup>2</sup>, keempat adalah lapangan sepakbola Tambakrejo seluas 6.996,6 m<sup>2</sup>, dan terakhir adalah lapangan sepakbola tekstil seluas 6.391,6 m<sup>2</sup>. Jumlah ruang terbuka termasuk dalam kategori kecil dengan luas dibawah 5.271,1m<sup>2</sup> adalah 19 lapangan yaitu 79,17 % dari jumlah ruang terbuka keseluruhan.

Permukaan ruang terbuka di pesisir Kota Semarang terbuat dari rumput berjumlah 10, dari plester/semen berjumlah 5, dari tanah berjumlah 4, dari pasir berjumlah 4, dari batako berjumlah 1 dan dari kayu berjumlah 0 dan keadaan

ruang terbuka di pesisir Kota Semarang tidak cukup baik, pada musim hujan ruang terbuka seperti lapangan sepakbola tidak disampai harus ditimbun tanah kembali, banjir, dan rumput panjang tidak terawat, gawang memakai bambu, serta seperti ruang terbuka lapangan badminton tidak ada penerangan khusus hanya penerangan dari lampu-lampu sekitar lapangan tersebut.

Ruang terbuka antara hasil wawancara dengan pihak kecamatan, pihak kelurahan/ kelurahan, pihak masyarakat terhadap hasil observasi peneliti berbeda. Perbedaan dikarenakan adanya perbedaan pengetahuan tentang ruang terbuka, pihak kecamatan yang jarang ke daerah pesisir untuk mengetahui ruang terbuka di kelurahan, pihak kelurahan yang kurang bermasyarakat untuk mengetahui ruang terbuka di kelurahan, dan masyarakat yang hanya mengetahui ruang terbuka yang berada di sekitar rumah saja. Perbedaan ini mengenai jumlah ruang terbuka dan luas ruang terbuka.

### **Aktivitas Olahraga pada Masyarakat Pesisir di Kota Semarang**

Aktivitas olahraga pada masyarakat pesisir dipengaruhi karena ruang terbuka yang tersedia serta kebudayaan yang ada pada masyarakat pesisir. Aktivitas olahraga pada masyarakat pesisir berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi adalah sepakbola, futsal, dan senam aerobik. Pada saat observasi olahraga sepakbola dilakukan di lapangan metro yang terletak di Kelurahan Rejomulyo Kelurahan Purwosari pada sore hari dengan kelompok usia  $\pm 18-30$  tahun, sedangkan olahraga futsal dilakukan di GOR futsal satria yang terletak di daerah arteri pada sore hari dengan kelompok usia  $\pm 12-16$  tahun. Berdasarkan dokumentasi yang didapat di Kelurahan Semarang Utara adanya aktivitas senam aerobik pada pagi hari

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diketahui bahwa aktivitas olahraga di pesisir Kota Semarang dilakukan oleh kelompok usia  $\pm 10-50$  tahun dengan mayoritas waktu beraktivitas olahraga yaitu sore hari dan mayoritas olahraga yang dilakukan masyarakat adalah sepakbola yang bertempat di lapangan.

Berdasarkan hasil wawancara prosentase waktu masyarakat pesisir melakukan aktivitas olahraga pada pagi hari sebesar 15,15%, pada sore hari 66,67%, dan pada malam hari 18,18%.

Untuk lebih Tempat untuk beraktivitas olahraga pada masyarakat pesisir Kota Semarang terbanyak yaitu di lapangan kelurahan dengan prosentase 73,53%, kedua di tempat lainnya seperti balai kelurahan, sekitar lingkungan rumah dan lainnya dengan prosentase 17,65%, ketiga di pantai dengan prosentase 5,88%, dan di GOR dengan prosentase 2,94%.

Mayoritas aktivitas olahraga pada masyarakat pesisir Kota Semarang adalah



sepakbola dengan prosentase 45,10%, urutan kedua adalah badminton dengan prosentase 25,49%, ketiga adalah aerobik dengan prosentase 9,80%, keempat adalah bola voli dengan prosentase 7,84%, kelima tenis meja dengan prosentase 5,88%, keenam adalah lari-lari dengan prosentase 3,92% dan terakhir adalah basket dengan prosentase 1,96%.

Diagram diatas menjelaskan tentang mayoritas aktivitas olahraga yang dilakukan oleh masyarakat pesisir Kota Semarang berdasarkan wawancara dengan 28 informan, sedangkan berdasarkan wawancara dengan 13 masyarakat, 3 diantara tidak melakukan telah menyita waktu untuk bekerja. Mereka yang berolahraga melakukan olahraga karena untuk menjaga kesehatan dan merasakan senang setelah melakukan olahraga. Durasi berolahraga mereka sekitar 1 sampai 3 jam dan dalam seminggu masyarakat berolahraga sekitar 1 sampai 3 kali tetapi ada juga yang melakukan olahraga setiap hari.

### **Potensi Olahraga yang Dapat Digali di Wilayah Pesisir Kota Semarang**

Potensi olahraga yang dapat digali di wilayah pesisir Kota Semarang berdasarkan wawancara dan melihat kondisi alam serta sosial adalah sepakbola pantai, badminton, bola voli pantai, tenis meja, dan futsal. Sepakbola dapat digali dan dikembangkan didaerah ini karena adanya daya dukung dari alam yang berupa hamparan pasir yang ada di pesisir Kota Semarang, adanya ruang terbuka lapangan sepakbola dikelurahan-kelurahan pesisir Kota Semarang, banyak orang yang suka dan melakukan olahraga sepakbola sehingga menjadi olahraga mayoritas yang ada pada wilayah pesisir Kota Semarang, adanya beberapa kelompok-kelompok warga yang bermain serta setiap tahun di beberapa kelurahan dilaksanakan turnamen antar kelurahan atau turnamen antar warga perkelurahan, olahraga ini telah menjadi budaya di masyarakat pesisir Kota Semarang. Kedua adalah badminton, masyarakat pesisir Kota Semarang banyak melakukan olahraga ini seperti data aktivitas olahraga bahwa badminton pada urutan kedua setelah sepakbola didukung dengan adanya ruang terbuka berupa GOR badminton maupun lapangan badminton di beberapa kelurahan pesisir serta adanya usaha pembuat *shuttlecock* di Kelurahan Lawatan Kota Semarang yang membuat olahraga ini digemari dan banyak dilakukan oleh masyarakat pesisir Kota Semarang. Ketiga adalah bola voli pantai. Olahraga ini membutuhkan lapangan yang berpermukaan pasir, hal ini tersedia padang pasir seperti di pesisir Kota Semarang, selain karena daya dukung alam yang sudah tersedia di beberapa kelurahan di Kota Semarang juga karena adanya ruang terbuka lapangan bola voli di beberapa kelurahan pesisir Kota Semarang, menjadi olahraga mayoritas yang dilakukan dalam beberapa kelurahan yang dilakukan oleh pemuda-pemuda. Keempat adalah tenis meja, didukung dengan adanya beberapa meja tenis yang

ada pada lahan-lahan kosong di pesisir Kota Semarang dan termasuk dalam mayoritas olahraga yang dilakukan oleh masyarakat pesisir Kota Semarang. Potensi olahraga yang terakhir adalah futsal. futsal di daerah pesisir Kota Semarang dapat digali dan dikembangkan karena adanya daya dukung alam berupa sungai dan muara-muara sungai yang ada di pesisir Kota Semarang, seperti yang telah dimanfaatkan oleh siswa di sebuah sekolah yaitu mereka memanfaatkan muara sungai diperbatasan kota Kota Semarang dengan Kota Semarang sebagai tempat latihan olahraga kano.

Potensi-potensi olahraga yang telah disebutkan belum adanya pembinaan yang berkala di daerah pesisir Kota Semarang, tempat yang belum memadai atau belum standar digunakan untuk latihan. Potensi-potensi ini masih perlu adanya pembinaan dan daya dukung fasilitas-fasilitas lainnya serta dibutuhkan dukungan dari berbagai pihak pemerintahan Kota Semarang mulai dari pemerintahan kelurahan sampai kabupaten, mulai dari organisasi olahraga setiap cabang olahraga sampai lembaga olahraga yang ada di Kota Semarang.

## **PENUTUP**

Mayoritas masyarakat pesisir Kota Semarang beraktivitas olahraga pada sore hari karena adanya faktor pekerjaan yaitu mayoritas masyarakat pesisir berprofesi dibidang pertanian, hortikultura, perkebunan dan kehutanan hal ini menunjukkan bahwa olahraga Husdarta (2010:85) bahwa olahraga dipengaruhi oleh fenomena lain seperti ekonomi. Hasil aktivitas olahraga pada masyarakat pesisir menunjukkan adanya beberapa olahraga yang dilakukan oleh masyarakat pesisir seperti sepakbola, badminton, aerobik, bola voli, tenis meja, lari-lari dan basket. Sepakbola banyak dilakukan oleh masyarakat karena sosial budaya yang ada di daerah pesisir seperti adanya kegiatan turnamen sepakbola setiap tahun di beberapa kelurahan pesisir Kota Semarang sependapat dengan Zakrajsek bahwa olahraga dipengaruhi oleh budaya, dan individu serta olahraga tidak dapat dipisahkan dengan lingkungan sosial (Rusli L, Sumardianto, 2000:8) juga pendapat Husdarta (2010:85) bahwa olahraga dipengaruhi oleh fenomena lain seperti sosial budaya, tersedianya ruang terbuka berupa lapangan sepakbola dan hal ini mendukung adanya aktivitas sepakbola seperti penuturan Toho Cholik Muthohir dan Ali Maksum(2007:6) bahwa ruang terbuka adalah prasyarat dasar dalam mendukung prasyarat aksi yang memungkinkan terjadinya aktivitas.

Aktivitas olahraga yang dilakukan masyarakat pesisir berikutnya adalah badminton. Olahraga ini dilakukan oleh masyarakat pesisir Kota Semarang karena adanya produksi *shuttlecock* di Kota Semarang dan ruang terbuka yang ada di pesisir Kota Semarang seperti GOR badminton dan lapangan badminton sehingga sosial budaya pada masyarakat pesisir Kota Semarang melakukan olahraga badminton, hal ini sama dengan sepakbola yang dipengaruhi karena faktor sosial

budaya dalam lingkungan sosial dan ruang terbuka serta faktor ekonomi dalam produksi *shuttlecock* seperti pendapat Husdarta (2010:85) bahwa olahraga dipengaruhi fenomena lain seperti ekonomi.

Faktor sosial budaya dalam lingkungan sosial dan ruang terbuka juga berpengaruh terhadap Kota Semarang yaitu bolavoli. Bolavoli termasuk dalam aktivitas olahraga yang dilakukan oleh masyarakat karena adanya ruang terbuka yang ada di pesisir berupa lapangan bola voli di beberapa kelurahan dan di beberapa kelurahan bola voli termasuk dalam olahraga yang sering dilakukan oleh masyarakat sehingga budaya berolahraga bola voli tercipta di lingkungan kelurahan tersebut.

Olahraga berikutnya yaitu aerobik. Aerobik menjadi salah satu olahraga yang dilakukan oleh masyarakat pesisir Kota Semarang karena aerobik saat ini sedang menjadi olahraga yang digemari dan membudaya di masyarakat. Hal ini seperti sebuah pendapat bahwa olahraga dipengaruhi oleh faktor sosial budaya seperti pendapat Husdarta (2010:85) dan pendapat Zakrajsek bahwa olahraga dipengaruhi oleh budaya, dan individu serta olahraga tidak dapat dipisahkan dengan lingkungan sosial (Rusli L, Sumardianto, 2000:8).

Olahraga berikutnya adalah olahraga lari yang dilakukan oleh masyarakat pesisir Kota Semarang disekitar lingkungan tempat tinggal atau pantai. Olahraga ini dipengaruhi karena alam yang indah dan lingkungan masyarakat yang berolahraga lari. Ini membuktikan bahwa olahraga tidak hanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan sosial tetapi juga dipengaruhi karena faktor lingkungan alam juga seperti pendapat budaya, dan individu serta olahraga tidak dapat dipisahkan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial dan geografis (Rusli L, Sumardianto, 2000:8).

Potensi olahraga yang dapat digali di wilayah pesisir Kota Semarang adalah sepakbola pantai, badminton, bola voli pantai, dayung, dan tenis meja. Potensi ini dipengaruhi oleh faktor sosial dan alam (lingkungan geografis) seperti pendapat Neva Widanita (2015) bahwa lingkungan geografis akan mempengaruhi potensi olahraga yang dapat dikembangkan dalam wilayah tersebut karena lingkungan geografis mempengaruhi budaya olahraga. Budaya olahraga mempengaruhi minat seseorang dalam melakukan pengembangan olahraga. Semakin banyak minat pada suatu cabang semakin berkembang pula olahraga negara tersebut hingga akhirnya menjadi tren dan membudaya. Lingkungan geografis yang termasuk dalam lingkungan penelitian ini seperti manusia dan kebiasaan olahraga yang dilakukan masyarakat, keadaan alam dan lingkungan olahragabuatan.

Sepakbola pantai dapat digali dan dikembangkan didaerah ini karena adanya daya dukung dari alam yang berupa hamparan pasir yang ada di pesisir Kota Semarang, adanya ruang terbuka lapangan sepakbola dikelurahan-kelurahan pesisir Kota Semarang, banyak orang yang suka dan melakukan olahraga

sepakbola sehingga menjadi olahraga mayoritas yang ada pada wilayah pesisir Kota Semarang, adanya beberapa kelompok-kelompok warga yang bermain serta setiap tahun di beberapa kelurahan dilaksanakan turnamen antar kelurahan atau turnamen antar warga perkelurahan, olahraga ini telah menjadi budaya di masyarakat pesisir Kota Semarang seperti pendapat Zakrajsek dalam Rusli Lutan dan Sumardianto (2000:8) olahraga dipengaruhi oleh alam, budaya dan individu serta tidak dapat dipisahkan dengan lingkungan

Kedua adalah badminton, masyarakat pesisir Kota Semarang banyak melakukan olahraga ini seperti data aktivitas olahraga bahwa badminton pada urutan kedua setelah sepakbola didukung dengan adanya ruang terbuka berupa GOR badminton maupun lapangan badminton di beberapa kelurahan pesisir serta adanya usaha pembuat *shuttlecock* di Kelurahan Lawatan Kota Semarang yang membuat olahraga ini digemari dan banyak dilakukan oleh masyarakat pesisir Kota Semarang karena menurut Zakrajsek dalam Rusli Lutan dan Sumardianto (2000:8) olahraga dipengaruhi oleh alam, budaya dan individu serta tidak dapat dipisahkan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial serta lingkungan geografis serta menurut Husdarta (2010:85) olahraga dipengaruhi oleh fenomena lain seperti ekonomi, politik dan sosialbudaya.

Ketiga adalah bola voli pantai. Olahraga ini membutuhkan lapangan yang berpermukaan pasir, hal ini tersedia pada alam pesisir yang mempunyai hamparan pasir seperti di pesisir Kota Semarang, selain karena daya dukung alam yang sudah tersedia di beberapa kelurahan di Kota Semarang juga karena adanya ruang terbuka lapangan bola voli di beberapa kelurahan pesisir Kota Semarang, menjadi olahraga mayoritas yang dilakukan dalam beberapa kelurahan yang dilakukan oleh pemuda-pemuda seperti pendapat Zakrajsek dalam Rusli Lutan dan Sumardianto (2000:8) aktivitas serta potensi olahraga dipengaruhi oleh alam dan menurut Neva Widanita (2015) olahraga dipengaruhi oleh lingkungan geografis. Lingkungan geografis disini termasuk lingkungan alam dan buatan seperti ruang terbuka.

Keempat adalah tenis meja, didukung dengan adanya beberapa meja tenis yang ada pada lahan-lahan kosong di pesisir Kota Semarang dan termasuk dalam mayoritas olahraga yang dilakukan oleh masyarakat pesisir Kota Semarang. Potensi olahraga Kota Semarang dapat digali dan dikembangkan karena adanya daya dukung alam berupa sungai dan muara-muara sungai yang ada di pesisir Kota Semarang, seperti yang telah dimanfaatkan oleh siswa disebuah sekolah yaitu mereka memanfaatkan muara sungai diperbatasan kota Kota Semarang dengan Kota Semarang sebagai tempat latihan olahraga kano. Olahraga dipengaruhi oleh lingkungan geografis (Neva W, 2015), lingkungan geografis berupa lingkungan hayati dan lingkungan non hayati (Naru D,2014).

1) Mayoritas masyarakat pesisir Kota Semarang adalah perempuan (41.279

orang), mayoritas berpendidikan SMA, mayoritas agamanya islam (74.579 orang), mayoritas berprofesi dibidang pertanian (11.285 orang). Luas wilayah Kota Semarang seluas 4.955,439 ha (persawahan: 3.220,901 ha, bukan persawahan: 1.734,538 ha). Keadaan iklim terakhir pada bulan agustus 2017 suhu rata-rata udaranya 27,4°C Rata-rata kelembaban udaranya 82%, dengan jumlah curah hujan 402,9 mm, jumlah hari hujannya 23 hari dan rata-rata paparan sinar matahari 3,7 jam serta penguapannya adalah 5,3 mm. Tekanan udaranya 1011,0 mb dengan rata-rata kecepatan anginnya 4 knot dan arah terbanyak adalah 310° yaitu dari arah barat laut.

- 2) Jumlah ruang terbuka berjumlah 24 dengan luas diatas 5.272,1 m<sup>2</sup> berjumlah 5 ruang terbuka dan dibawah 5.272,1 m<sup>2</sup> berjumlah 19 ruang terbuka. Keadaan ruang terbuka tidak cukup baik, terutama pada saat musim hujan, becek bahkan butuh penimbunan tanah, banjir dan rumput panjang.
- 3) Secara berurutan mayoritas aktivitas olahraga pada masyarakat pesisir Kota Semarang adalah sepakbola, badminton, aerobik, bolavoli, tenis meja, lari-lari, dan basket. Waktu mayoritas adalah sore hari dan mayoritas bertempat di lapangankelurahan.
- 4) Potensi olahraga yang dapat digali di wilayah pesisir Kota Semarang adalah sepakbola pantai, bola voli pantai, badminton, tenis meja, dan dayung.

## **SARAN**

- 1) Bagi pemerintah Kota Semarang: diharapkan pemerintah memperhatikan ruang terbuka yang ada pada wilayah pesisir Kota Semarang agar keadaan ruang terbuka jadi lebih baik lagi dan membudayakan olahraga pada masyarakat agar tercipta masyarakat yang sehat.
- 2) Bagi Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) dan Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Kota Semarang : diharapkan adanya pembinaan di cabang-cabang olahraga yang telah tumbuh berkembang di masyarakat dan dapat memanfaatkan keadaan alam yang tersedia di wilayah pesisir guna mendukung perkembangan dan kemajuan olahraga Kota Semarang.
- 3) Bagi Pegawai kecamatan/ balai kelurahan/ kelurahan: diharapkan untuk lebih mengenali lagi ruang-ruang terbuka yang ada pada wilayah pesisir Kota Semarang dan mengetahui keadaan ruang terbuka di wilayah pesisir Kota Semarang dan mensosialisasikan kepada masyarakat serta membangun budaya olahraga pada masyarakat agar tercipta masyarakat yang sehat.
- 4) Bagi Masyarakat pesisir Kota Semarang: diharapkan dapat menjaga alam di wilayah pesisir Kota Semarang agar dampak erosi tidak semakin luas dan menggerus wilayah pesisir Kota Semarang. Menyempatkan waktu untuk berolahraga agar terjaga kesehatannya ditengah aktivitas sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anneahira. 2013. *Mengenal Macam-Macam Olahraga Air*. Online <http://www.anneahira.com/macam-macam-olahraga-air.htm>(diakses 23/11/2017 pukul 14:55).
- Anomymous, Joe. 2015. *Pengertian Aktivitas Jasmani*.Online <http://www.temukanpengertian.com/2015/05/pengertian-aktivitas-jasmani.html> (diakses 02/11/2017 pukul11:08).
- Daruisama, Naru. 2014. *Lingkungan Geografi Mempengaruhi Aktivitas Manusia*. Online <http://www.idsejarah.net/2014/01/lingkungan-geografi-mempengaruhi.html> (diakses 21/11/2017 pukul12:54).
- Handoyo, Eko, dkk. 2007. *Studi Masyarakat Indonesia*. Semarang: FIS Unnes.
- Harmanto, Gatot. 2008. *Geografi Bilingual untuk SMA/MA Kelas X Semester 1 dan2*. Bandung: Yrama Widya.
- Husdarta. 2010. *Sejarah dan Filsafat Olahraga*. Bandung: Alfabeta.
- Kemenpora. 2005. *UU. Sitem Keolahragaan Nasional*. Jakarta: Kemenpora.
- Kurniawan, Feri. 2012. *Buku Pintar Pengetahuan Olahraga*. Jakarta: LaskarAskara.
- Luthan, Rusli, dan Amung Ma'mun. 2000. *Sosiologi Olahraga*. Jakarta: Depdiknas.
- Luthan, Rusli, dkk. 2000. *Pendidikan kesehatan*. Jakarta: Depdiknas.
- Luthan, Rusli, dan Sumardianto. 2000. *Filsafat Olahraga*. Jakarta: Depdiknas.
- Muthohir, Toho Cholik, dan Ali maksum. 2007. *Sport Development Index*. Jakarta: Indeks.
- Muthohir, Toho Cholik, dkk. 2011. *Ber karakter dengan Berolahraga, Berolahraga dengan Ber karakter*. Surabaya: Sport Media.
- Pemerintahan Kota Semarang. online <http://www.KotaSemarangkab.go.id/> (diakses
- Wahyudi. 2008. *Assesment of the Coastal Vulnerability to Coastal Erosion in the Kota Semarang Regency, Central Java Indonesia*. Jurnal Tesis Fakultas Teknologi Kelautan ITS. Program Pascasarjana Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
- Wahyudi, Anton, dkk. 2013. *Geografi Mata Pelajaran Peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial SMA/MA Kelas XI Semester 2*. Klaten: Viva Pakarindo.
- Wardhana, Wisnu Arya. 2004. *Dampak Pencemaran Lingkungan*. Yogyakarta: Andi.